

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (ADA dalam R.A.Oetari, dkk, 2019). Kelainan tersebut menyebabkan abnormalitas dalam metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein. Penyakit diabetes mellitus (DM) dikenal sebagai penyakit gula darah adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah melebihi 180 mg/dl, di mana batas normal gula darah adalah 70-150 mg/dl, sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh, di mana organ pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin sesuai kebutuhan tubuh (Ernawati, dalam R.A.Oetari, dkk, 2019).

Banyak orang pada awalnya tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes. Catatan dari *International Diabetes Federation* (IDF) 2015 adalah, dari 415 juta pengidap diabetes dewasa usia 20-79 tahun di seluruh dunia, ada 193 juta (hampir 50 %) yang tidak tahu bahwa dirinya terkena diabetes. Bahkan, diperkirakan ada 318 juta orang dewasa lainnya yang sebenarnya sudah mengalami gangguan toleransi gula, atau yang dinamakan prediabetes, calon pengidap diabetes. Jumlah di atas melampaui populasi penduduk di negara kita. Di negara-negara Asia, lebih dari 50% (bahkan ada yang mencapai 85%)

penderita diabetes mengalami hal yang serupa. Khusus di Singapura yang pelayanan kesehatannya sudah maju, angkanya hanya mencapai 20%. Ketidaktahuan ini disebabkan karena kebanyakan penyakit diabetes terus berlangsung tanpa keluhan sampai beberapa tahun, setelah timbul komplikasi barulah mereka memeriksakan diri ke dokter (Hans Tandra, 2018).

Atlas Diabetes edisi ke-7 tahun 2015 dari IDF menyebutkan bahwa dari catatan 220 negara di seluruh dunia, jumlah penderita diabetes diperkirakan akan naik dari 415 juta orang di tahun 2015 menjadi 642 juta pada tahun 2040. Hampir setengah dari angka tersebut berada di Asia, terutama India, China, Pakistan, dan Indonesia. Fakta yang mengerikan adalah terdapat 1 orang per 6 detik atau 10 orang per menit yang meninggal akibat diabetes. Diabetes telah merenggut nyawa 5 juta orang dewasa di tahun 2015. Angka ini jauh melebihi catatan WHO 2013 untuk penyakit lainnya misalnya kematian lantaran HIV/AIDS 1,5 juta, karena tuberkulosa paru-paru juga 1,5 juta dan 500.000 kematian akibat malaria (Hans Tandra, 2018).

Diabetes mellitus tipe II merupakan tipe diabetes yang paling sering ditemukan di dunia. DM tipe II meliputi 90 hingga 95% dari semua populasi DM. DM tipe II disebut juga DM tidak tergantung insulin (resistensi insulin) atau akibat penurunan jumlah produksi insulin. Pengelolaan terapeutik yang teratur melalui perubahan gaya hidup pasien yang tepat, tegas, dan permanen sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi DM tipe II (Fuji Rahmawati, dkk, 2018).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penderita DM terbanyak keempat di dunia setelah

India, Cina, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Sonta Imelda, 2018). Di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada Riskesdas tahun 2018 provinsi yang paling banyak menderita DM adalah provinsi DKI Jakarta sebanyak 2,6% penduduk. Pada tahun 2016, angka kejadian DM di kota Pekanbaru sebanyak 15.233 kasus dan di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru, penyakit DM merupakan penyakit kedua terbesar di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2016). Serta Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) melaporkan tahun 2018, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebanyak 1,3% penduduk Riau terdiagnosis diabetes mellitus.

Riau merupakan salah satu dari 17 provinsi yang dikategorikan memiliki prevalensi penderita diabetes mellitus tipe II, tahun 2013 prevalensi diabetes mellitus tipe II sebesar 1,5% dan pada tahun 2018 memiliki prevalensi yang lebih tinggi sebesar 1,8%. Hal ini membuktikan adanya kenaikan angka diabetes mellitus tipe II dari tahun 2013-2018 sebesar 0,3% (Riskesdas, 2018).

Salah satu aspek terpenting dari perawatan adalah penekanan pada unit keluarga. Keluarga bersama dengan individu, kelompok, dan komunitas adalah klien atau resipien keperawatan. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, merupakan klien keperawatan atau si penerima asuhan keperawatan. Keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan keperawatan di rumah sakit dapat menjadi sia-sia jika tidak dilanjutkan oleh keluarga. Secara

empiris, dapat dikatakan bahwa kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga menjadi sangat berhubungan atau signifikan. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama adalah memenuhi kebutuhan individu, dan kedua adalah memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pemberian pelayanan kesehatan, perawat harus memperhatikan nilai-nilai dan budaya yang ada pada keluarga sehingga dalam pelaksanaan kehadiran perawat dapat diterima oleh keluarga (Sulistyo Andarmoyo, 2012).

Menurut Friedman, dalam Komang Ayu Henny Achjar, 2012 salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan keluarga. Masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan akan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan komunitas. Oleh karena itu peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan perawatan klien DM di rumah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus diabetes melitus tipe II pada keluarga dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada Keluarga Tn. A dengan Diabetes Mellitus Tipe II pada Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini adalah **“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan**

pada Keluarga Tn. A dengan Diabetes Mellitus Tipe II pada Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru?‘‘

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hasil pengkajian keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui diagnosa keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui intervensi keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.
5. Untuk mengetahui evaluasi keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.

1.4.2 Praktisi

a. Institusi Puskesmas

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru.

c. Bagi Pembaca

Untuk memperoleh pengetahuan tentang perawatan pada keluarga Tn. A dengan diabetes mellitus tipe II pada Ny. S di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru